

**ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL
SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE**

oleh

Cut Nyak Dhien, Sayni Nasrah*, Emilda

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh
surel: sayni.nasrah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sumber data penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang berjumlah 360 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama pada 2020. Data penelitian ini adalah nilai edukatif yang meliputi nilai religi, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai edukatif yang meliputi 9 nilai religi, 18 nilai sosial, 18 nilai budaya, dan 18 nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Kata kunci: *nilai edukatif, novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra hadir karena ada hal-hal yang melatarbelakanginya, yaitu kondisi sosial budaya pengarang. Oleh karena itu, karya Sastra adalah hasil imajinasi seorang pengarang yang berisi tentang gambaran isi hati, ungkapan, dan hal-hal yang dialami oleh seorang penulis berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Setiani dan Arifin (2021:2) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah tempat atau wadah untuk seorang pengarang menuangkan gambaran mengenai kehidupan yang di dalamnya terdapat kreasi dan imajinasi serta dukungan pengalaman kehidupan yang dituangkan.

Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan peluruhan budi, serta kian menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya. Menurut Astuti (2015:4) nilai edukatif adalah nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, mengajarkan tentang pendidikan kepada masyarakat.

Novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan yang ditandai oleh adanya aksi dan reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan

protagonis (Semi dalam Hamzah, 2017: 2). Novel juga semakin menarik di masa kini, tak lain adalah cerita tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis kreatif. Sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi para pencinta novel, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra berupa nilai-nilai kehidupan seperti pendidikan nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai religi, dan lain sebagainya.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sekilas menceritakan nilai edukatif dari seorang anak yang bernama Sintang, dari keluarga sederhana di pulau Sumatera yang diterima di kampus ternama di Indonesia. Sintong juga seorang penjaga toko buku bajakan, dan mendapat gelar mahasiswa abadi. Dia sudah di ambang batas masa studi dan bolak-balik bertemu dekan untuk meminta perpanjangan waktu mengerjakan tugas akhir. Hingga pada akhirnya dia berhasil menyelesaikan tugas akhir itu dan mendapatkan beasiswa melanjutkan studi ke negeri kincir angin, Belanda. Nilai pendidikan mampu memberikan kesan positif bagi masyarakat bahwa dalam keadaan apapun, kebahagiaan, rasa cinta, dan kasih sayang

akan didapatkan jika manusia bisa bijak dalam menjalani hidup ini.

Penelitian yang berhubungan pernah dilakukan oleh Hamzah (2017) tentang “Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Maha Mimpi Anak Negeri* Karya Suyatna Pamungkas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Maha Mimpi Anak Negeri* Karya Suyatna Pamungkas ditemukan nilai-nilai edukatif meliputi nilai religi, nilai budaya, nilai sosial dan nilai moral.

Selanjutnya, penelitian yang berhubungan juga dilakukan oleh Mubarak dan Anan (2019) tentang “*Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel “Love In Pesantren”* Sebagai reformulasi Pola Interaksi Guru Dan Murid Di Pesantren”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif dalam novel *Love In Pesantren*”, sebagai berikut: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan; (b) tolong menolong; (c) semangat melakukan ritual keagamaan; (d) menyadari keterbatasan diri; (e) mampu menerima perubahan; (f) amar ma’ruf nahi mungkar; (g) kemandirian; (h) prinsip keadilan; (i) menghargai dan menghormati sesama manusia; (j) berpikir kritis mengenai kehidupan; (k) mau memaafkan.

Selanjutnya Pratiwi (2020) juga pernah melakukan penelitian tentang

“*Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Nora dan Genk Juara (The Adventure Begins)*” Karya Veronica Widyastuti untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Naura & Genk Juara (The Adventure Begins)* adalah (1) nilai religius terdapat empat aspek yaitu bekerja keras, tidak memaksa, mencintai lingkungan dan persahabatan; (2) nilai nasionalis terdapat empat aspek yaitu berprestasi, mempertahankan rasa bangga, cinta tanah air dan menjaga lingkungan; (3) nilai integritas terdapat empat aspek yaitu dapat dipercaya, tanggung jawab, kejujuran dan kesetiaan. (4) nilai mandiri terdapat menjadi empat aspek yaitu kreatif, berani, tangguh, dan kerja keras; (5) nilai kegotongroyongan terdapat dua aspek, yaitu tolong menolong dan rela berkorban.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penulis tertarik dan penting untuk mengkaji novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dengan judul analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye”. Penelitian ini menarik dikaji karena nilai-nilai edukatif tersebut memiliki kesan positif bagi penikmatnya sehingga mereka bisa peka

dan dapat mempraktekkan perilaku baik dalam menjalani kehidupan ini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Novel

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungan, serta interaksinya dengan Tuhan. Novel berasal dari kata *novella* yang berarti kabar, informasi, atau pemberitahuan, atau *novellis* (latin) dari kata *noveis* yang berarti baru, sedangkan istilah roman berasal dari kata genre romance dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Berdasarkan asal-usul istilah tersebut, perbedaan antara roman, dan novel terletak pada bentuk, tetapi novel lebih pendek dari roman dan ukuran luasnya unsur cerita hampir sama.

Novel juga termasuk jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Susanti (2020:26) mengemukakan bahwa novel juga dapat dikatakan cerita yang memiliki rangkaian kehidupan manusia yang panjang yang dapat ditemukan konflik yang akhirnya menemukan perubahan sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di

dalamnya. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca tentang budi pekerti yang luhur Sudjiman (dalam Hamzah, 2017: 9).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan ungkapan pikiran seorang pengarang tentang apa yang dialami dan dilihat yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang dibumbui dengan imajinasi pengarang tersebut. Pengarang bebas berimajinasi dalam karyanya dan mampu memerankan tokoh yang dihadapkan dengan konflik hingga pada penyelesaian masalah dalam sebuah cerita.

Ciri-Ciri Novel

Setiap karya sastra memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan karya tersebut dengan karya yang lain. Begitu juga dengan novel, ciri-ciri prosa fiksi Novel menurut (Eka Nova, 2018: 44): (a) bersifat fiksi/rekaan, (b) menyerupai kenyataan, (c) bentuk karangan biasanya narasi, (d) memiliki tokoh, peristiwa, latar, alur, dan pesan/ajaran, dan (d) memiliki fungsi menghibur, kejiwaan, dan menyampaikan nilai-nilai kebenaran. Sedangkan Haslinda (2017: 27)

menjelaskan ciri-ciri novel sebagai berikut:

- 1) bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari dan memiliki penggarapan unsur-unsur intrinsik yang lengkap, seperti tema, plot, alur, gaya bahasa, nilai, tokoh dan penokohan.
- 2) bersumber dari kehidupan yang bertata nilai seperti nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya.
- 3) gaya penceritaannya bersifat naratif dan juga memberikan treatment yang mendalam terhadap kehidupan dan perkembangan sosial serta psikologis para tokohnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khas novel adalah bersifat fiksi, rekaan, khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang yang diangkat dari kehidupan masyarakat. Novel itu sendiri memiliki unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur-Unsur Pembangun Novel

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik yang di maksud adalah tema, alur (*plot*), latar (*setting*), tokoh dan penokohan, sudut pandang (*point of*

view), dan amanat (Nurgiyantoro dalam Hamzah, 2017:13).

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, psikologi pengarang, pandangan hidup, dan keadaan di lingkungan pengarang yang meliputi: ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Wulandari dalam Hamzah, 2017:17).

Jenis Novel

Jenis-jenis novel ada beberapa macam dalam ilmu sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Nurgiyantoro (dalam Hamzah, 2017) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer, sebagai berikut:

1) Novel Populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak

memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan.

2) Novel Serious

Novel serious bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, juga mempunyai tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk merespons lebih sungguh-sungguh tentang masalah yang dikemukakan. Rih (2010:12) menyatakan bahwa novel serious atau lebih dikenal dengan sebutan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan, dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung mengacu pada novel serious. Novel serious harus sanggup memberikan segala sesuatu yang serba mungkin, hal itu yang disebut makna sastra yang sastra. Selanjutnya, Nurgiyantoro (dalam Hamzah, 2017) menyatakan bahwa Berbeda dengan novel populer yang selalu mengikuti selera pasar, novel sastra tidak bersifat mengabdikan pada pembaca. Dalam novel serious, jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi yang tinggi disertai dengan kemauan untuk itu. Kecenderungan yang muncul pada novel serious memicu sedikitnya pembaca yang berminat pada novel sastra ini. Meskipun demikian, hal ini

tidak menyebabkan popularitas novel serious menurun. Justru novel ini mampu bertahan dari waktu ke waktu.

Hakikat Nilai

Penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar dan kurang benar, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan. Rih (2010:30) mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung. Selanjutnya (Pradopo, 2011: 30) menyatakan kritik sastra adalah pertimbangan baik buruk karya sastra, pertimbangan bernilai atau tidaknya. Dalam kata pertimbangan terkandung arti memberi nilai. Sebab itu, dalam

mengkritik suatu karya sastra tidak dapat ditinggalkan pekerjaan menilai.

Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihan dan menjadikan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan tersebut. Nilai bersifat abstrak berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks. Elneri dkk (2018: 5-6) menyatakan bahwa nilai merupakan konstruksi yang melibatkan proses kognitif (logika dan rasional), dan proses ketertarikan atau penolakan menurut kata hati. Nilai dapat ditanamkan melalui sumber yang berbeda. Sumber berupa keluarga, masyarakat, agama, media massa, tradisi, dan karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah kualitas diri atau sesuatu yang berharga dari perilaku seseorang yang dilihat dari segi baik buruknya. Nilai juga lebih berkualitas atau berharga mengarah kepada cara bertindak seseorang terhadap sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Edukatif

Nilai adalah konsep, sikap, keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya. Edukatif berasal dari bahasa inggris

educate yang berarti mengasuh/ mendidik (dalam Hamzah, 2017: 19).

Nilai edukatif merupakan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai edukatif dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi (Mundaroh 2010:13).

Novel sebagai karya sastra dapat memberi perenungan penghayatan dan tindakan para pembacanya tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam ceritanya. Nilai-nilai itu mengungkapkan perbuatan yang dipuji atau dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal-hal apa yang dijunjung tinggi yang berkaitan dengan moral , sosial, religi, dan budaya dalam kehidupan manusia. Senada dengan itu, menurut Fatikah (2019: 100) bahwa di antara cara-cara tindakan alternatif, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya.

Jenis-Jenis Nilai Edukatif

Sebagai bagian dari karya sastra, novel maupun lagu mengandung nilai-nilai yang mampu mempengaruhi perilaku manusia. Adapun nilai-nilai edukatif tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai Religi

Setiap individu dianugerahi kepekaan akan sesuatu yang lembut, halus, bekerja secara rohani mendampingi manusia, kepekaan akan sesuatu yang dikodrati. Koesoema, (2015:187) menyatakan bahwa nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Hamzah, 2017: 22) nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri. Menurut Syarbini (dalam Fatria, 2016) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2) Nilai Sosial

Kata "sosial" berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Rosyadi (dalam Hamzah, 2017: 23) berpendapat bahwa Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat cerminan kehidupan masyarakat yang

diinterpretasikan. Selanjutnya Nurachmana dkk (2020: 61) mengemukakan bahwa nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang lain. Nilai pendidikan sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis. Macam-macam nilai sosial menurut Sukardi (dalam Nurachmana dkk, 2020: 61). Kekeluargaan, tolong-menolong, bersimpati, dan bersahabat.

3) Nilai Budaya

Nilai budaya menurut Rosyadi (dalam Hamzah, 2017:22) merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari. Karya sastra juga tidak terlepas dari rekaman peristiwa-peristiwa kebudayaan di dalam hidup manusia. Sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan masyarakat, manusia sebagai fakta sosial dan manusia juga sebagai makhluk kultural (Ratna dalam Irma, 2018:15). Keberadaan sastra yang demikian menjadikan ia dapat diposisikan sebagai dokumen sosial budaya. Kuntjaningrat (dalam Nurachmana dkk, 2020:61) mengemukakan bahwa nilai budaya yaitu konsep yang hidup di alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup.

4) Nilai Moral

Nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disaratkan lewat cerita. Hasbullah (dalam Hamzah, 2017:23) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat

yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Uzey (dalam Hamzah, 2017: 24) berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Selanjutnya Mustoip (2018: 54) mengemukakan bahwa pendidikan nilai-nilai moral berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan suatu kebajikan, yaitu terciptanya kualitas kemanusiaan yang baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2018:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang memberikan gambaran mengenai nilai sosial yang digambarkan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selamat Tinggal* dengan tebal 360 halaman. Selanjutnya Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik baca dan teknik catat. Adapun kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut

Langkah-langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dengan cara mengkategorisasikan data-data berdasarkan teori nilai sosial dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

2) Penyajian Data Peneliti selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data yang mengandung nilai sosial dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. dalam bentuk paragraf.

3) Penarikan Simpulan

Tahap selanjutnya yaitu penarikan simpulan. Peneliti dalam tahap ini membuat kesimpulan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian

berkenaan dengan nilai sosial dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, ditemukan data mengenai nilai-nilai edukatif. Hasil penelitian meliputi nilai edukatif (1) religi, (2) sosial, (3) budaya, dan (4) moral. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pendeskripsian untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian ini dibahas secara sistematis dengan mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Berikut adalah rekapitulasi data yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Nilai Religi

“Kenapa sih Mas Sintong harus marah dengan kuitansi palsu itu?Biarkan sajalah. Kan dosa ditanggung masing-masing.Lagian kita juga jual buku bajakan.Kenapa pula kita harus sok suci, Mas? Slamet menguap, kemudian menggeliat, sama sekali tidak merasa bersalah.” (015)

Kutipan di atas menggambarkan makna sikap jujur yang dimiliki oleh

Sintong. Jujur dalam berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Hal tersebut tergambar jelas ketika Sintong marah kepada Slamet yang memberikan kuitansi palsu kepada pembeli. Slamet berdalih pada dosa yang ditanggung masing-masing manusia, dia tidak paham bahwa jujur dalam perbuatan adalah ketika bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang semestinya. Mainake (2019:4) mengemukakan bahwa sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara hati atau terhadap suatu keyakinan. Sikap jujur tidak memandang adanya perasaan minder atau takut untuk bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan.

Nilai Sosial

“Tolong bantu gotong yang ini, Mas. Berat banget.” Sintong mengangguk. Dia segera meletakkan ransel, berjongkok, memegang bagian bawah kardus, bersamaan dengan Slamet membawanya ke toko, meletakkannya di lantai yang tersisa. Masih ada dua kardus lagi, lima menit, sudah menumpuk di pojokan belakang. (029)

Kutipan di atas menggambarkan makna sikap toleransi atau tolong menolong yang digambarkan oleh

Sintong. Yusmansyah (dalam Putri, 2016:17) mengatakan bahwa tolong-menolong adalah sikap dan praktek membantu sesama. Tidak ada penolakan dari Sintong ketika Slamet memintanya untuk membantunya, bahkan langsung meletakkan tas ranselnya dan membantu Slamet.

Nilai Budaya

“kenapa kau memilih fakultas sastra, heh?” Bapaknya bertanya malam itu, saat Sintong memberitahu dia diterima. “Kenapa tidak ambil Kedokteran? Teknik? Atau Ekonomi?” Ah, meski Cuma sopir bentor, alias becak motor, tahu juga bapaknya tentang jurusan kuliah. “Aku ingin jadi penulis, pak.”

“Memangnya jadi penulis bisa jadi kamu kaya?”

“Eh, minimal kaya wawasan, pak. Bisa menginspirasi orang lain.” Bapaknya manggut-manggut. “terserah kau sajalah. Tapi bapak tak punya uang. Kau urus sendiri biaya kuliah kau.” (002)

Kutipan di atas menggambarkan makna sikap cinta tanah air dan semangat berkebangsaan. Sejalan dengan pendapat (Saputra dalam Erlinda, 2021) bahwa semangat kebangsaan yang menunjukkan sikap seseorang yang lebih mementingkan kepentingan sendiri atau kelompok. Ketika Sintong dengan niat baiknya

menjadi seorang penulis dan menginspirasi orang lain dengan tulisannya, justru Bapak Sintong sebaliknya. Membandingkan jurusan Sastra dengan jurusan lainnya, bahkan beranggapan bahwa menjadi seorang penulis tidak menjadikan Sintong orang kaya kedepannya.

Nilai Moral

“berapa kali saya harus bilang, Mas. Jangan kasih. Lebih baik nggak laku buku kita daripada bantuin orang lain korupsi. Toko kita ini memang jual buku bajakan, tapi kita tidak sehinia itu juga. Kita tidak membantu orang-orang korup.” (014)

Kutipan di atas menggambarkan makna Sintong marah karena dia tidak ingin membantu orang-orang yang melakukan korupsi, meski toko itu juga berjualan buku bajakan, namun setidaknya tidak membantu yang lain dalam hal tidak benar demikian. Menurut Natanegoro (dalam Laksamana, 2015:17) menuntut hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan melulu oleh pihak tertentu dan tidak dapat dilakukan oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat 63 data nilai edukatif dalam novel *Selamat Tinggal*. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah nilai dan makna nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang dapat dilihat dari dialog antar tokoh dalam novel tersebut. Nilai edukatif tersebut meliputi, nilai edukatif religi, nilai edukatif sosial, nilai edukatif moral, dan nilai edukatif budaya. Serta makna dari nilai tersebut yang digambarkan melalui perkataan ataupun perbuatan tokoh dalam novel.

- 1) Terdapat sembilan nilai religi dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Nilai religi tersebut meliputi bentuk rasa syukur, ikhlas dan sabar ketika menerima cobaan serta meyakini takdir-takdir tuhan dan sesama.
- 2) Terdapat delapan belas nilai sosial dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Nilai sosial tersebut meliputi rasa sadar akan hak, saling menghargai, tolong menolong dan peduli kepada sesama.
- 3) Terdapat delapan belas nilai budaya dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Nilai budaya tersebut meliputi karakteristik suatu kebudayaan, bahasa, tempat, atau

kebiasaan kelompok-kelompok tertentu.

- 4) Terdapat delapan belas nilai moral yang dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Nilai moral tersebut meliputi perbuatan baik yaitu, bekerja keras, saling memaafkan, ramah terhadap sesama dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Aprilia Sri. 2015. Nilai Edukatif dalam Novel Amelia Karya Tere Liye Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma XII. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Elneri, Nindy. dkk. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Padang. Vol. 14. No. 1.
- Fatikah, Noor. 2019. Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmuna*. Vol. 1. No. 1.
- Fatria, Fita. 2016. Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Vol. 1. No. 1.
- Hamzah, Ilham. 2017. Nilai Edukatif dalam Novel Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamugkas. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Haslinda. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi* (Internet), <https://digilibadmin.uni-smuh.ac.id> di akses tanggal 15 Maret 2021.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Seyawan. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Peradaban. Vol. 11. No. 1.
- Koesoema, A Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Laksamana, Dian Ariawan. 2015. Pelaksanaan Perlindungan Terhadap Hak-Hak Pengguna Provider Seluler di Yogyakarta (Studi Kasus di Lembaga Konsumen Yogyakarta). *Skripsi*. Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mainake, Jessica Apriani. 2019. Pesan Moral dalam Film Tschick Karya Wolfgan Herrndrof. Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya.
- Mubarok, Achmat Dan Asrul Anan. 2019. Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Love In Pesantren Sebagai Reformulasipola Interaksi Guru dan Murid di Pesantren. Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 4. No. 2.

- Mundaroh. 2010. *Nilai-Nilai Edukatif dalam Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Skripsi.* Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah.
- Mustoip, Sofyan. dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Surabaya: Jakad Publishing.
- Nurachmana, Alifiah. dkk. 2020. Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. Universitas Palangka Raya. Vol 1.No. 1.
- Pratiwi, Intan dan Wati Istanti. 2020. Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Naura Dan Genk Juara (The Adventure Begins) Karya Veronica Widyastuti untuk Membangun Literasi Kritis serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Cut Eva Syamsuddin. 2016. Analisis Pesan Moral dalam Cerita Rakyat Di Kecamatan Kuta Malaka. *Skripsi.* Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Actri Putri. 2013. *Analisis Makna Fukugoudoushi ~Au dalam Kalimat Bahasa Jepang. Skripsi* (Internet), (<http://repository.upi.edu/8748/>). Diakses tanggal 25 Agustus 2021.
- Rihi, Novita Amalia. 2010. Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Setiani, Febri dan Zainal Arifin. 2021. Nilai Edukatif Tokoh Burlian dalam Novel *Si Anak Spesial* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.*
- Susanti, Meri. 2020. Analisis Nilai-Nilai Edukatif dan Peran Perempuan Dalam Novel *Islammu Adalah Mahaku karya Ario Muhammad. Ph.D. Skripsi.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta